

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya bentuk komunikasi massa di era globalisasi ini, tidak lepas dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang ditandai dengan ditemukannya media elektronik baru seperti telepon, televisi, komputer dan satelit yang menyebabkan arus informasi dapat terjadi dengan sangat cepat hingga mampu menembus ruang dan waktu.

Media massa merupakan media informasi yang terkait dengan masyarakat, digunakan berhubungan dengan khalayak (masyarakat) secara umum, dikelola secara professional dan bertujuan mencari keuntungan (Mondry, 2008:12)

Berbicara mengenai era globalisasi, berarti berbicara mengenai aspek kehidupan. Pergerakan yang cepat dan persaingan yang semakin berkobar terjadi dalam era globalisasi. Hal tersebut memicu perkembangan media massa yang sangat cepat salah satunya adalah film.

Film saat ini bukanlah menjadi hal baru dalam kehidupan masyarakat, dan juga tidak hanya sebagai media hiburan saja melainkan sebagai media komunikasi antara pembuat film dengan penontonnya. Di Indonesia, berbagai jenis film sudah mulai merebak, mulai dari fiksi dan non fiksi. Yang dimaksud dari film fiksi yaitu film yang dibuat berdasarkan pemikiran sang pembuat film tanpa harus memiliki

dasar ide dari sebuah kisah nyata, film fiksi dibagi jadi beberapa jenis mulai dari drama, *action*, horror, komedi, musikal, animasi. Sedangkan non fiksi adalah film yang dibuat berdasarkan kisah nyata ataupun sesuatu yang benar adanya seperti dokumenter.

Berbicara mengenai perkembangan perfilman di Indonesia sangat tertinggal jauh dengan film di negara lain. Seperti yang kita ketahui 10 tahun belakangan ini Indonesia lebih menyajikan film horor yang diselengi dengan adegan-adegan syur yang diperankan dengan *talent* yang hanya bermodal paras yang menggoda. Namun saat ini mulai teralihkan dengan film *action* yang lebih berkualitas.

Film *action* yang tampak menampilkan adegan yang lebih menantang seperti kekerasan atau perkelahian yang di kemas dengan menarik saat ini mulai diterima di Indonesia. Terbukti dari antusias 762.206 juta penonton film "The Raid" garapan sutradara Gareth Evans yang sukses sejak dirilis pada tanggal 23 Maret lalu yang dibintangi oleh aktor utama Iko Uwais yang mengagumkan (<http://hot.detik.com/movie/read/2012/04/05/140200/1885996/229/mata-tertutup-sepi-penonton-the-raid-tembus-762-ribu>) peneliti mengakses tanggal 25 april 2014. "The Raid", yang diputar perdana di Toronto, Kanada, pada tanggal 8 September 2011. Sementara di Indonesia, "The Raid" ditayangkan saat penutupan INAFFF 2011 (*Indonesia International Fantastic Film Festival*) pada tanggal 20 November 2011.

Kesuksesan film THE RAID mengantarkan film Indonesia bergenre *action* bela diri atau pencak silat mulai diakui oleh berbagai kalangan di dunia

perfilman nasional maupun internasional. Hal tersebut yang mungkin membuat sang sutradara Gareth Evans membuat sekuel The Raid 1 yaitu The Raid 2 Berandal, yang tetap dibintangi oleh Iko Uwais sebagai aktor utama, dan didukung oleh pemain bintang lainnya seperti Jullie Estelle, Arifin Putra, Tio Pakusadewo dan pemain bintang lainnya. The Raid 2 Berandal menembus rekor penonton yang mencapai angka 1.228.492 juta penonton sejak dirilis 28 maret 2014 silam diseluruh bioskop diIndonesia. Diakses tanggal 25 april 2014 <http://lampung.tribunnews.com/2014/04/17/penonton-the-raid-2-berandal-tembus-12-juta-penonton>.

Pesona Iko Uwais di film The Raid 2 Brandal masih digandrungi para penonton Indonesia. Iko Uwais aktor utama yang berperan sebagai Rama atau Yuda adalah seorang atlet pencak silat Indonesia yang dibesarkan di lingkungan Betawi (penduduk asli Jakarta). Jadi tidak heran jika Iko Uwais sangat menjiwai perannya yang sebagian besar adegan menampilkan keahlian pencak silat yang sangat di kuasai oleh Iko Uwais.

Paradigma Laswell menunjukkan bahwa komunikasi menunjukkan lima Unsur yaitu : komunikator (*communicant, communicate, receive*), Efek (*Effect, influence*) (Effendy, 1984:10).

Jadi berdasarkan paradigma Laswell tersebut “komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu”. Ada faktor yang penting pada diri seseorang komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kreadibilitas sumber (*source creadibility*).

Kredibilitas adalah suatu istilah yang menunjukkan nilai terpadu dari keahlian dan kelayakan dipercaya. Seorang komunikator memiliki kredibilitas disebabkan oleh adanya “etos” pada dirinya. (Onong, 2002:126)

(Natawijaya, 1978:94) memandang minat sebagai suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan dan kesenangan. Dapat diartikan jika minat dilahirkan dari rasa suka, ketertarikan dan rasa yang ingin tahu lebih terhadap obyek yang menjadi pusat perhatiannya.

Setelah peneliti menonton Film ini, peneliti tertarik dan ingin mengetahui Kredibilitas Aktor Iko Uwais dan Minat menonton film “The Raid 2” karena peneliti merasa film ini banyak mengundang pro dan kontra dari masyarakat. Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa unggul angkatan 2013.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang maka dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Kredibilitas Aktor Iko Uwais dan Minat penonton film “The Raid 2” Terhadap Mahasiswa Fakultas Komunikasi Universitas Esa Unggul 2013”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Kredibilitas Aktor Iko Uwais dan Minat Menonton “Film The Raid 2” Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa unggul 2013.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui kredibilitas Iko Uwais selaku aktor utama dalam film The Raid 2
- Untuk mengetahui minat menonton film The Raid 2 terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul angkatan 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti , diharapkan penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang daya tarik Iko Uwais terhadap minat menonton film The Raid 2.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam hal penelitian yang mengukur tentang Kredibilitas aktor tarik Iko Uwais terhadap minat menonton.
3. Bagi Universita Esa Unggul, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan yang dapat dibaca dan dianalisa kembali oleh mahasiswa Universitas Esa Unggul.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan Teori yakni S-O-R (Stimulus, Organisme, Respon), Komunikasi, Komunikasi Massa, Media Massa, Film, Jenis Film, Film *action*, Aktor, Pengertian Kredibilitas dan Minat, Operasionalisasi Variabel, Indikator dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang Desain penelitian, sumber data, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan sampel, bahan penelitian dan Unit Analisis, teknik pengumpulan data, Validitas dan Relibilitas Alat Ukur, dan Teknik pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV : Hasil penelitian

Dalam bab ini tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Film The Raid 2, Hasil Penelitian, dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran.